

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), Penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan anyaman CV. *Family Handcraft* di Kp. Sukaruas Desa Sukaraja. Kecamatan Rajapolah dipilih sebagai daerah lokasi penelitian karena daerah ini merupakan salah satu sentra kerajinan anyaman pandan di Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 – Juli 2024. Untuk tahapan dan rencana waktu penelitian secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Kegiatan	Waktu Penelitian									
	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024		
Penyusunan proposal usulan penelitian	■									
Seminar usulan penelitian						■				
Revisi proposal usulan penelitian							■			
Pelaksanaan penelitian dan pengolahan data							■			
Penulisan hasil penelitian								■		
Seminar hasil penelitian (Kolokium)									■	
Revisi Kolokium										■
Sidang Skripsi										■

3.2 Metode Penelitian

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian dengan metode studi kasus menurut (Sugiyono, 2017) adalah metode penelitian yang mendalam mengenai sebuah individu atau kelompok dengan tujuan untuk menemukan pemahaman dan proses serta pengertian dari individu atau kelompok.

3.3 Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) terhadap pelaku usaha industri kerajinan anyaman pandan (*Family Handycraft*) di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Data primer diperoleh langsung dari responden yaitu pengrajin anyaman pandan Desa Sukaraja. melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang bersumber dari pustaka atau instansi terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya dan Desa Sukaraja melalui dokumen ataupun publikasi seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan sesuai dengan judul penelitian secara operasional sebagai berikut:

1. Pengrajin anyaman pandan adalah individu atau seseorang yang melakukan usaha kerajinan pandan guna memenuhi kebutuhannya, dalam penelitian ini pengrajin anyaman pandan di Desa Sukaraja.
2. Usaha kerajinan anyaman adalah aktivitas atau suatu proses produksi anyaman dengan mengkombinasikan berbagai faktor seperti bahan baku anyaman, tenaga kerja, dan alat-alat penunjang sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai produksi anyaman pandan sehingga mendapatkan pendapatan.
3. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dan dikorbankan oleh pengrajin dalam proses produksi anyaman, seperti biaya bahan pandan, sarana produksi, upah tenaga kerja, dan lain-lain dalam satu kali proses produksi dalam satu bulan. Biaya produksi diukur dalam satuan (Rp/bulan).
4. Penerimaan adalah besarnya nilai yang diterima pengrajin yang dihitung dengan mengalikan antara total produksi anyaman pandan dengan harga jual anyaman pandan diukur dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

5. Pendapatan pengrajin anyaman merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima pengrajin dari hasil usaha kerajinan dengan total biaya produksi anyaman yang dikeluarkan (Rp/bulan).
6. Biaya tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi dalam usaha kerajinan anyaman. Biaya tetap Terdiri dari :
 - a. Pajak bumi bangunan merupakan pungutan wajib atas kepemilikan tanah dan bangunan dari usaha kerajinan anyaman (Rp).
 - b. Penyusutan Alat adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dalam usaha kerajinan anyaman (Rp).
 - c. Bunga modal tetap yaitu besarnya bunga yang berlaku pada saat penelitian. Bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah bunga pinjaman dari bank dengan satuan (Rp).
7. Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan usaha kerajinan anyaman perbulan. Contoh biaya tidak tetap pada usaha kerajinan anyaman terdiri dari :
 - a. Input yaitu biaya bahan baku daun pandan dalam usaha kerajinan anyaman (Rp/lembar).
 - b. Tenaga kerja yaitu biaya yang dikeluarkan untuk upah pekerja kerajinan anyaman dan dalam penelitian ini tenaga kerja borongan (Rp).
 - c. Bahan penunjang yaitu biaya bahan tambahan dalam pembuatan kerajinan anyaman seperti vernis (Rp/liter), lem (Rp/kg), dan karton (Rp/pcs).
 - d. Bunga modal variabel yaitu nilai bunga modal dari biaya variabel yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu bulan produksi (Rp).
8. Analisis R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha untuk dijalankan.

3.6 Kerangka Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan data yang terkumpul. Analisis kuantitatif yaitu untuk mengetahui

kelayakan finansial usaha kerajinan anyaman pandan di Desa Sukaraja.

1. Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Anyaman

Menganalisis identifikasi masalah satu yaitu untuk mengetahui besarnya biaya penerimaan dan pendapatan kerajinan anyaman pandan menggunakan analisis pendapatan usaha kerajinan. Menurut Rahmawati (2019) pendapatan usaha kerajinan merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usaha kerajinan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis untuk menghitung pendapatan dan penerimaan usaha kerajinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

A. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dan dikorbankan oleh pengrajin dalam proses produksi anyaman, seperti biaya bahan pandan, sarana produksi, upah tenaga kerja, dan lain-lain dalam satu kali proses produksi. Untuk menghitung besarnya biaya produksi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut (Soekartawi, 2002):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

B. *Revenue* (Penerimaan)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR = Total penerimaan (kerajinan anyaman pandan)

P = Harga Jual Anyaman pandan per pcs (Rp)

Q = Jumlah produk(pcs)

C. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usaha kerajinan anyaman pandan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2. Analisis Kelayakan Usaha pada Industri Anyaman Pandan

Untuk menganalisis identifikasi masalah 2 yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha pada industri kerajinan anyaman pandan maka digunakan metode analisis R/C. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil (Soekartawi, 2002). Adapun rumus matematik sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

R/C = *Revenue cost* (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Apabila $R/C > 1$ maka usaha kerajinan anyaman pandan memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan
2. Apabila $R/C < 1$ maka usaha kerajinan anyaman pandan mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan, dan
3. Apabila $R/C = 1$ maka usaha kerajinan anyaman pandan tidak memperoleh keuntungann dan tidak mengalami kerugian (titik impas)